

LAMPIRAN

Lampiran 1

Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

No.	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Metode
1.	Bagaimana bentuk dari pembinaan karakter disiplin siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Kautsar Kecamatan Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi?	1.1 Penegakan aturan di sekolah	1) Program sekolah yang menunjang pembinaan karakter disiplin siswa 2) Pembekalan guru 3) Penetapan peraturan di dalam kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Dokumentasi • Wawancara
2.	Bagaimana pelaksanaan pembinaan karakter disiplin siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Kautsar Kecamatan Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi?	2.1 Pelaksanaan pembinaan karakter disiplin siswa di lingkungan sekolah	1) Strategi sekolah dalam menjalankan program pembinaan karakter disiplin siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Dokumentasi • Wawancara

			<p>2) Sarana dan prasarana yang menunjang pembinaan karakter disiplin siswa</p> <p>3) Evaluasi program sekolah</p>	
		<p>2.2 Peran guru dalam pembinaan karakter disiplin siswa</p>	<p>1) Strategi pembinaan karakter disiplin di dalam kelas</p> <p>2) Integrasi nilai-nilai karakter disiplin dalam proses pembelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Dokumentasi • Wawancara • Angket siswa

			3) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	
			4) Ketersediaan sarana dan prasarana	
			5) Kegiatan evaluasi	
3.	Apa yang menjadi hambatan dalam pembinaan karakter disiplin siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Kautsar Kecamatan Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi?	3.1 Hambatan pada program sekolah	1) Ketercapaian program sekolah dalam pembinaan karakter disiplin siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara
		3.2 Hambatan pada proses pembelajaran	1) Perilaku siswa 2) Sarana dan prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara

Lampiran 2

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah dan Wakasek Kesiswaan

Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah dan Wakasek Kesiswaan

Nama : DH

Jabatan : Kepala Sekolah

A. Bagaimana bentuk dari pembinaan karakter disiplin siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Kautsar Kecamatan Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi?

1. Apa yang bapak ketahui tentang pembinaan karakter disiplin siswa?
 “Kedisiplinan adalah suatu indikator tercapainya visi dan misi, indikator pertama sebuah visi dan misi kemudian juga indikator pertama terhadap kompetensi seorang guru maupun yang lainnya. karena dengan disiplin sesuatu kedepannya juga akan teratur dan sistematis kalau terlaksananya disiplin tersebut, tapi kalau tidak terlaksana biasanya karena naik turun semangat, tapi kalau di awalnya sudah niat dengan kesungguhan maka akan luar biasa lebih cepat mencapai sesuatunya”.
2. Apakah ada program khusus dalam membina karakter disiplin siswa?
 “Kalau di SD ini sendiri ada program khusus untuk membina karakter mulai dari tepat waktu, tepat sholat, tepat makan, kemudian tertib mengantri, kemudian juga tertib masuk kelas. Kedisiplinan yang ditanamkan dimulai dari ketertiban”.
3. Siapakah yang menyusun program tersebut?
 “Program itu disusun oleh kesiswaan dan tim TPPK (Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan). Pada program yang berkenaan dengan karakter untuk sosialisasi dari Tim Penanganan dan Pencegahan Kekerasan, kemudian di dalam kurikulum pun terdapat program karakter seperti hari ini di *circle time*. Pada program ini siswa dikelompokkan dan didampingi oleh guru membahas permasalahan yang mereka hadapi, di situ guru memberikan solusi sebagai pemecahan masalah termasuk di dalamnya itu disiplin, jadi dimasukkan karakter-karakternya, adab islamiya, itu bagian juga dari karakter disiplin”.
4. Bagaimana menerapkan program tersebut kepada siswa?

“Program yang dibuat oleh tim ini sifatnya agak memaksa, jadi siswa mau tidak mau harus mengikutinya agar mereka terbiasa untuk melakukan kebaikan-kebaikan, harapannya agar karakter disiplin ini melekat dalam diri mereka. Selain program kedisiplinan yang disusun oleh tim, ada juga peraturan yang dibuat oleh siswa dan gurunya di kelas masing-masing, itu mereka yang membuat dan menjalankan”.

B. Bagaimana pelaksanaan pembinaan karakter disiplin siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Kautsar Kecamatan Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi?

1. Apakah ada kegiatan pembiasaan dalam upaya membina karakter siswa?

“Kegiatan pembiasaan atau budaya sekolah dalam mendisiplinkan siswa yaitu tertib upacara, datang tepat waktu, tertib shalat, tertib wudhu dan budaya antri saat jajan di kantin sekolah”.

2. Bagaimana strategi sekolah dalam menerapkan peraturan atau tata tertib yang dibuat oleh sekolah kepada siswa?

Kalau strategi untuk program karakter disiplin yaitu sosialisasi, pembiasaan dan keteladanan. Pertama sosialisasi, sosialisasi oleh wali kelas. Kemudian juga kita mengadakan *parenting*, itu juga sama sebagai penyuluhan yang dilakukan kepada orang tua agar kebiasaan-kebiasaan baik di sekolah dapat dilaksanakan juga di rumah, intinya agar anak-anak ini melakukan hal-hal baik termasuk disiplin tersebut. Pendidikan karakter ini tidak hanya dilakukan di sekolah tapi harus juga ada peran orang tua, makanya kita itu bekerja sama dengan komite mengadakan pengajian yang setiap hari Selasa diadakan di aula. Itu untuk memberikan pengetahuan mengenai pola asuh atau pola pendidikan yang baik di rumah, karena pendidikan itu tidak hanya tanggung jawab sekolah tapi juga di rumah dan masyarakat. Apalagi sekarang tantangannya *gadget*, anak-anak difasilitasi teknologi yang luar biasa oleh orang tuanya, maka mereka harus bertanggung jawab dalam

mengontrol anak-anaknya karena *gadget* ini pengaruhnya besar terhadap perkembangan kemampuan anak apalagi jika terlalu banyak bermain *game*. Maka orang tua harus diberikan pemahaman mengenai bagaimana mendisiplinkan anak dalam menggunakan *gadget*, dalam hal ini sekolah memberikan fasilitas untuk orang tua belajar bersama-sama mengenai hal tersebut dengan adanya pengajian dan kelas *parenting* tadi. Kemudian sosialisasi dengan pengarahannya, pengarahannya ini lebih kepada pembinaan melalui penyampaian amanah dari beberapa guru maupun dari kepala sekolah ketika upacara, kultum setelah shalat, dan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kemudian setiap tahun kami mengundang dan bekerja sama dengan pihak Metro Bekasi (kepolisian) untuk menanamkan pendidikan karakter salah satunya disiplin. kemudian yang ketiga dengan pembiasaan. Kalau kegiatan pembiasaannya seperti yang sudah disampaikan yaitu disiplin upacara, disiplin masuk kelas, disiplin shalat, tertib makan, tertib wudhu dan antri saat jajan di kantin. Nanti kalau ada siswa yang datang terlambat atau melanggar aturan yang ditetapkan akan dihukum, dihukumnya dengan kesepakatan yang ada di kelasnya, jadi pembiasaannya agak memaksa tapi mudah-mudahan efektif. Kemudian juga disiplin dalam salat, Bu. ini salat kita memang harus tepat waktu. dari jam 07.00 itu sampai jam 07.15 sudah berbaris di depan kelas untuk memeriksa kerapian, membaca pancasila, ikrar sekolah dan menyanyikan lagu kebangsaan. Jam 07.30 itu sudah harus selesai melaksanakan salat dhuha, bacaan dan dzikirnya, itu juga merupakan disiplin. Nah yang telat itu nanti akan diproses. kalau sudah berapa kali telat itu akan dibawa ke bagian pendidikan karakter atau BK (Bimbingan Konseling). Itu juga sebagai pembiasaan. Kemudian kalau tidak mengikuti kegiatan sekolah atau ekskul juga harus siap dengan konsekuensi logisnya. Kemudian untuk strategi lainnya itu keteladanan. Guru-guru di sini juga sama-sama belajar berdisiplin, karena guru ini akan menjadi teladan bagi siswa. Kita itu setiap minggu melakukan evaluasi, jadi setiap kelas itu

menyampaikan permasalahan yang ada di kelas dan kita sama-sama mencari solusi, itu namanya kombel (komunitas belajar). Itu strategi dari sekolah, kemudian kita juga mengundang beberapa narasumber untuk memberikan pembekalan ilmu kepada gurunya, tidak semata-mata kita menangani, kalau salah penanganan nanti ada yang komplain, jadi perlu ilmunya. Kalau dibutuhkannya sekarang tentang karakter, ya kita undang ahlinya. Selain itu, kita juga meminta guru untuk mengakses dan belajar di PMM (*Platform Merdeka Mengajar*), karena di PMM (*Platform Merdeka Mengajar*) ada yang namanya materi disiplin positif, budaya positif, ada juga pendidikan inklusi, ada juga pendidikan sosial emosional yang berpengaruh sama sekali terhadap penanganan siswa. Apalagi anak-anak itu beragam, entah dari kemampuan awalnya yang belum bisa baca tulis, entah pemahamannya tentang kompetensi yang harus dikuasai, entah karakternya”.

3. Apakah ada pembekalan kepada guru mengenai program sekolah dalam upaya membina karakter disiplin siswa?

“Kalau untuk pembekalan kepada gurunya itu biasanya kita ada pelatihan. Nah untuk tahun ini kita akan mengundang beberapa psikolog terkait budaya positif atau disiplin positif yang harus diterapkan di sekolah. Dan kemarin pun kita kedatangan fasilitator dari dinas pendidikan, jadi setiap level atau setiap kelas itu gurunya kita ajak untuk diskusi terkait disiplin positif atau budaya positif dan apa sih yang terjadi serta kendala yang ada di sekolah atau di kelasnya masing-masing. Fasilitator ini sebagai utusan dari BBGP (Balai Besar Guru Penggerak). Jadi kemarin bidang kurikulum, kesiswaan dan setiap level diajak untuk berdiskusi, memberikan gambaran. Harapannya nanti kesepakatan kelas yang dibuat dapat terlaksana, restitusinya juga dilaksanakan, konsekuensi logisnya apalagi. Jadi kesepakatan kelas tidak hanya menjadi sebuah kesepakatan, tapi harus ada konsekuensi logis, itu bahasa halus dari hukuman kali ya. Jadi itu yang disampaikan dan memang kita harus bertahan dengan kesepakatan kelas ini, dengan

disiplin positif ini, harapannya ke depan jadi budaya positif, harapannya anak-anak akan sadar sendirinya melakukan hal-hal baik dan tidak hanya mengikuti peraturan tapi sudah terbiasa, efek dari kesepakatan kelas itu jadi budaya positif tanpa disuruh pun mereka sudah paham, jadi ada motivasi intrinsiknya”.

4. Apakah sarana dan prasarana di sekolah mendukung upaya pembinaan karakter disiplin siswa?

“Sarana dan prasarana di sini Alhamdulillah mendukung, salah satunya tempat ya”.

5. Sarana dan prasarana apa saja yang disediakan oleh sekolah dalam membina karakter disiplin siswa?

“Ada mushola, ada aula, ada perpustakaan, lapangan, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, tempat parkir motor dan tempat parkir sepeda, kantin, toilet di setiap lantai, kadang kita juga bekerja sama dengan beberapa kemitraan untuk mengajak anak-anak membekali ilmu yang lain. Terus juga kita dari setiap kelas sudah ada televisi dan pengeras suara jadi bisa langsung diputar video yang berhubungan dengan karakter disiplin atau materi-materi lain. Selain itu di setiap sudut terdapat CCTV untuk memantau aktivitas siswa”.

6. Apakah siswa sudah dapat menerapkan nilai kedisiplinan di lingkungan sekolah ini?

“Sejauh ini 80% siswa sudah melaksanakan disiplin terutama perempuan, yang laki-laki memang masih ada perlu diingatkan. Karena mungkin gaya belajar mereka kebanyakan kinestetik, tidak mau diam saja duduk di bangku, jadi memang fokus belajar pun mungkin hanya 30 menit dalam satu mata pelajaran, makanya itu guru tidak hanya mengajar dengan metode ceramah tapi mereka ajak keluar, ada *ice breaking*, terus di awal pembelajaran ada kesepakatan kelas karena itu penting. Jadi itu ya mungkin yang punya gaya belajar kinestetik yang agak kurang rapi karena memang dia bawaannya badannya itu maunya gerak aja”.

7. Bagaimana cara bapak dalam menangani perilaku tidak disiplin pada siswa?

“Kalau ada anak-anak yang melanggar atau tidak berdisiplin, saya menangani mereka biasanya begini, ya, Bu, kalau itu kasusnya ringan akan ditangani oleh wali kelas, kalau kasusnya sedang itu dibawa ke BK, kalau kasusnya berat baru dibawa ke saya kemudian saya datangkan orang tua mereka untuk berdiskusi mengenai masalah yang terjadi dan mencari solusi dari masalah tersebut agar siswa tidak hanya dibina di sekolah tetapi diarahkan juga oleh orang tuanya di rumah. Tapi ada juga yang langsung saya tangani kalau lagi keliling ada siswa yang kurang disiplin langsung saya tegur, biasanya mereka lebih takut kalau berhadapan langsung dengan kepala sekolah, ini untuk penanganan secara pribadi. Kalau secara umum biasanya saya lakukan pada saat upacara atau ketika selesai salat. Selesai shalat itu kan suka ada kultum, nah disitu saya memberikan arahan jika ada yang menyimpang tolong informasikan ke wali kelasnya dan bawa ke saya”.

8. Apa yang dilakukan sekolah dalam mengevaluasi pembinaan karakter disiplin siswa?

“Selain siswa, guru-guru juga dievaluasi sehingga kami sama-sama mengetahui kompetensi guru, dimana kurangnya, dimana belum pahamnya, apa hambatannya dalam melaksanakan pembelajaran, supaya nantinya guru bisa menjadi teladan bagi siswa. Untuk mengevaluasi program-program kita adakan rapat dengan guru dan tenaga kependidikan satu minggu sekali untuk mengetahui sejauh mana program berjalan. Kalau ada kendala nanti kita cari solusinya bersama-sama. Jika permasalahan yang ada berkenaan dengan teknis, maka akan kita perbaiki dengan jangka waktu tertentu. Tetapi kalau permasalahannya mengenai kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran atau selama berada di lingkungan sekolah, kan kami komunikasikan dengan orang tua agar bisa bekerja sama dalam membina perilaku anak yang menyimpang”.

C. Apa yang menjadi hambatan dalam pembinaan karakter disiplin siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Kautsar Kecamatan Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi?

1. Apa yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembinaan karakter disiplin siswa di lingkungan sekolah?

“Faktor yang menjadi penghambat terlaksananya pembinaan karakter disiplin itu datang dari guru, siswa dan orang tua. Terkadang ada guru yang telat menyampaikan informasi, kemudian siswa datang dari berbagai latar belakang dimana banyak masalah ketidakdisiplinan siswa yang berasal dari rumah yang menyebabkan mereka memiliki *low motivation* dalam belajar yang menyebabkan terhambatnya kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Ada beberapa siswa juga yang sering terlambat datang ke sekolah karena main *game* sampai malam, bangunnya kesiangan, sedangkan mereka seharusnya melaksanakan shalat shubuh. Faktor-faktor inilah yang yang sebetulnya kurang mendukung program sekolah”.

2. Bagaimana hambatan dari aspek sarana dan prasarana sekolah dalam pelaksanaan pembinaan karakter disiplin siswa?

“Dari segi sarana prasarana tidak ada hambatan karena sekolah memiliki pendanaan dari BOSP dan dari yayasan sehingga ketika ada kebutuhan bisa langsung dibelikan”.

3. Bagaimana cara bapak menangani hambatan yang terjadi dalam proses pembinaan karakter disiplin siswa?

“Sebetulnya solusi dari berbagai hambatan itu pertama jangan pernah menyerah. Jangan pernah menyerah membuat strategi untuk perbaikan. Artinya kita harus terus melakukan perbaikan yang berkelanjutan. Kedua, beberapa guru yang tertinggal informasi kita evaluasi, kita berikan pemahaman, pengarahan, karena ini dampaknya kepada

penilaian orang tua kepada sekolah dan akan menjadi penilaian di masyarakat. Kemudian ke orang tua kita gunakan *flyer* untuk mereka yang tidak bisa menghadiri pengajian atau kegiatan *parenting*. Kita akan membuat *flyer* tentang kesehatan, tentang karakter, tentang hal-hal yang dibahas dalam kegiatan yang telah dilaksanakan. Kemudian ada *flyer* tentang bahasa Inggris, terus tentang Alquran dan Hadits, itu setiap hari ada *flyer*, itu juga merupakan bagian edukasi kita kepada orang tua, niat kita ingin hal-hal yang positif terus disebarkan, syukur-syukur berdampak ke orang tuanya. Makanya tadi saya bilang kita jangan nyerah, terus aja melakukan hal kebaikan walaupun pro kontra ada, tetap niat kita ingin siswa kita terbentuk dengan baik, berkarakter baik, gitu nah makanya strateginya itu saja, selebihnya kita tawakal saja”.

Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah dan Wakasek Kesiswaan

Nama : TT

Jabatan : Wakasek Kesiswaan

A. Bagaimana bentuk dari pembinaan karakter disiplin siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Kautsar Kecamatan Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi?

1. Apa yang bapak ketahui tentang karakter disiplin siswa?
 “Disiplin itu berarti teratur, sesuai aturan, mulai dari jadwalnya, kebiasaannya, sama dari cara dia bersikap dan bertutur kata juga”.
2. Apakah ada program khusus dalam membina karakter disiplin siswa?
 “Di sekolah kami ada yang namanya program karakter, jadi siswa diajarkan untuk antri, misalnya antri saat berwudhu, antri saat jajan di kantin, tertib shalat”.
3. Siapakah yang menyusun program tersebut?
 “Untuk program sekolah yang kaitannya dengan peraturan itu ada yang ditentukan oleh sekolah dan harus diikuti siswa, ada juga yang memang dibuat oleh mereka sendiri dengan bimbingan guru”.
4. Bagaimana menerapkan program tersebut kepada siswa?
 “Agar program dapat berjalan sesuai harapan, seluruh warga sekolah saling bekerja sama dan ikut melaksanakannya. Jadi semuanya dilibatkan dari kepala sekolah, guru, siswa, penjaga sekolah sampai ibu kantin”.

B. Bagaimana pelaksanaan pembinaan karakter disiplin siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Kautsar Kecamatan Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi?

1. Apakah ada kegiatan pembiasaan dalam upaya membina karakter siswa?
 “Kegiatan pembiasaan untuk mendisiplinkan siswa itu dengan melaksanakan upacara bendera, datang tepat waktu, membuang sampah

pada tempatnya, tertib shalat, tertib wudhu, membuat peraturan kelas, dan sekarang kita mulai menerapkan antri kalau mau jajan di kantin”.

2. Bagaimana strategi sekolah dalam menerapkan peraturan atau tata tertib yang dibuat oleh sekolah kepada siswa?

“Strategi untuk menerapkan budaya tersebut yaitu dengan pengulangan atau pembiasaan, *controlling* dan keteladanan. Biasanya kalau nggak diulang-ulang pasti anak-anak sehari dua hari sudah lupa. Salah satu cara yang dilakukan untuk mengingatkan anak agar taat terhadap aturan yang sudah ditetapkan yaitu saat jam istirahat ada lagu buang sampah supaya anak-anak sekalian nyanyi dan mengingat lagi kalau harus tertib dan harus buang sampah setelah jajan. Kemudian setiap hari Selasa dan Kamis kita ada program yang namanya *circle time* dengan slogan *we love each other*. Jadi bentuk kegiatannya itu seperti saling berbagi cerita mengenai permasalahan-permasalahan atau kendala yang dialami oleh siswa dalam belajar agar bisa saling memahami dan menyayangi satu sama lain supaya terjalin kedekatan emosionalnya. Dengan begitu mereka akan memiliki sikap peduli satu sama lain sehingga ketika ada salah satu yang melanggar maka yang lain mengingatkan agar bisa sama-sama memperbaiki. Untuk *controlling*, penerapan disiplin dilakukan dengan jangka waktu. Pertama, program kami laksanakan di tiga bulan pertama, jika memang berhasil maka program berlanjut selama 6 bulan, 9 bulan, dan seterusnya. Kalau dalam jangka waktu tertentu belum berhasil atau tidak efektif, maka kami akan mengadakan rapat manajemen untuk mengevaluasi program yang belum berjalan sebagaimana mestinya. Kemudian kami juga bekerja sama dengan orang tua supaya mereka mengetahui program sekolah dengan harapan orang tua membantu keberlangsungan program sekolah, jadi siswa tidak hanya disiplin ketika di sekolah saja, tetapi di rumah pun tetap melaksanakan shalat tepat waktu, antri saat berbelanja, dan sebagainya. Untuk keteladanan, tenaga pendidik dan kependidikan diharuskan datang jam 06.30 WIB. Pada pukul 06.45 WIB kami akan berbaris di

lapangan (gerbang belakang) dan di gerbang depan untuk menyambut siswa. Dengan begitu mereka akan tergerak atau terdorong untuk datang tepat waktu”.

3. Apakah ada pembekalan kepada guru mengenai program sekolah dalam upaya membina karakter disiplin siswa?

“Pembekalan ke gurunya ada, biasanya setiap hari Jumat kita ada rapat pekanan yang membahas selama satu minggu ada masalah atau tidak di sekolah, ada masalah atau tidak di kelas, nanti sama-sama kita cari solusinya. Selain rapat pekanan ada juga pelatihan yang diberikan mengenai bagaimana cara menangani siswa dengan berbagai perbedaan. Kegiatan yang sudah dilaksanakan itu ada dari psikolog, ada juga dari ustadz atau ustadzah yang membahas bagaimana mendidik seperti yang dilakukan Rasulullah, dan sebagainya. Kalau yang khusus mengenai kedisiplinan itu ada tentang budaya positif atau disiplin positif, ini yang mengisi dari dinas pendidikan”.

4. Apakah sarana dan prasarana di sekolah mendukung upaya pembinaan karakter disiplin siswa?

“Dari sarana dan prasarana Alhamdulillah di sini sudah lengkap”.

5. Sarana dan prasarana apa saja yang disediakan oleh sekolah dalam membina karakter disiplin siswa?

“Di depan kelas dan di setiap kantin sudah disediakan tong sampah, ada rak sepatu di depan kelas, ada tata tertib yang dipasang di tempat-tempat yang mudah dilihat oleh siswa, di tempat wudhu ditempel juga tata tertib wudhu, toilet disediakan di setiap lantai, ada CCTV di berbagai titik, ada mushola, aula, perpustakaan, lapangan, tempat parkir, bahkan di setiap kelas dan di aula serta di mushola ada televisi dan *sound system*”.

6. Apakah siswa sudah dapat menerapkan nilai kedisiplinan di lingkungan sekolah ini?

“Alhamdulillah kebanyakan sudah mulai teratur walaupun masih ada beberapa kalau istirahat ada sampah sedikit-sedikit, tapi Alhamdulillah sudah tidak sebanyak yang dulu. Anak-anak sudah tepat waktu juga,

kalau sudah bel berbunyi sudah tidak ada yang istirahat lagi dan langsung masuk ke kelasnya masing-masing. Untuk kedatangan siswa ke sekolah terkadang ada yang terlambat tetapi jarang sekali, bahkan anak-anak di sini semangat ke sekolahnya sangat tinggi, hampir tidak ada siswa yang tidak sekolah tanpa keterangan, kalau tidak masuk sekolah biasanya karena sakit atau memang ada kegiatan yang *urgent*”.

7. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menangani perilaku tidak disiplin pada siswa?

“Untuk penanganan yang dilakukan ketika ada siswa yang melanggar ada tiga tahap. Pertama ditangani oleh wali kelas kalau masalahnya ringan, kemudian kalau sudah agak berat nanti ditangani oleh guru BK, dan kalau sudah berat maka kepala sekolah yang menangani”.

8. Apa yang dilakukan sekolah dalam mengevaluasi pembinaan karakter disiplin siswa?

“Untuk program pembinaan karakter ini evaluasinya kami lakukan saat rapat pekanan, jadi nanti pendidik dan tenaga kependidikan menyampaikan masalah yang terjadi. Nanti kita adakan perbaikan kalau memang program belum berjalan sebagaimana mestinya, dan kita juga biasanya menghubungi orang tua kalau memang ada perilaku siswa yang tidak disiplin secara berulang-ulang”.

C. Apa yang menjadi hambatan dalam pembinaan karakter disiplin siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Kautsar Kecamatan Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi?

1. Apa yang menjadi hambatan dalam merencanakan program pembinaan karakter siswa di lingkungan sekolah?

“Kalau hambatan perencanaan belum ada”.

2. Apa yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembinaan karakter disiplin siswa di lingkungan sekolah?

“Hambatan biasanya datang dari *mood* anak, terkadang saat kegiatan pembiasaan di pagi hari itu masih ada yang mengantuk, atau sedang ada

masalah di rumah sehingga mereka terlambat, kurang semangat dalam melaksanakan kegiatan sekolah dan sebagainya”.

3. Bagaimana hambatan dari aspek sarana dan prasarana sekolah dalam pelaksanaan pembinaan karakter disiplin siswa?

“Dari segi sarana dan prasarana tidak ada hambatan karena Alhamdulillah sudah lengkap sekali, walaupun ada yang rusak atau gimana, langsung diperbaiki oleh tenaga ahli, karena kita ada teknisinya sendiri untuk membantu kami ketika ada kebutuhan tertentu baik untuk kegiatan pembelajaran maupun pelaksanaan program lain”.

4. Bagaimana cara bapak menangani hambatan yang terjadi dalam proses pembinaan karakter disiplin siswa?

“Solusinya komunikasi. Semua permasalahan yang ada bisa kita selesaikan dengan menyampaikan apa saja yang memang menjadi hambatan, kemudian kita selesaikan bersama-sama. Karena kita satu tim, satu rumah di SDIT Al-Kautsar, jadi apapun masalahnya akan kita hadapi bersama-sama”.

Lampiran 3

Pedoman Wawancara Guru

Pedoman Wawancara untuk Guru

Nama : TRA

Jabatan : Guru/Wali Kelas

A. Bagaimana bentuk dari pembinaan karakter disiplin siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Kautsar Kecamatan Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi?

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang pembinaan karakter disiplin?

“Disiplin berarti tertib, menaati peraturan yang telah dibuat atau disepakati”.

2. Apakah ada peraturan khusus di dalam kelas dalam upaya membina karakter disiplin siswa?

“Di kelas 5 ini ada peraturan khusus yang dibuat untuk mendisiplinkan anak-anak”.

3. Siapakah yang menyusun peraturan tersebut?

“Peraturan itu dibuat oleh mereka sendiri dengan bimbingan saya selaku wali kelas”.

4. Bagaimana penerapan peraturan atau tata tertib kelas yang telah disusun?

“Untuk penerapannya ada hukuman atau konsekuensi logis yang harus mereka jalankan ketika melanggar. Jadi untuk peraturan di kelas didiskusikan oleh siswa aturan dan hukumannya, kemudian kami jalankan bersama-sama. Dengan begitu mereka akan lebih bertanggung jawab karena itu hasil kesepakatan mereka sendiri. Di kelas kami kesepakatan kelas ini cukup efektif karena anak-anak memiliki kesadaran sendiri dalam berperilaku, karena mereka sudah membuat aturan untuk diri mereka, maka mereka harus menjalankannya”.

B. Bagaimana pelaksanaan pembinaan karakter disiplin siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Kautsar Kecamatan Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi?

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan karakter disiplin siswa di dalam kelas?

“Untuk pelaksanaan pembinaan disiplin di kelas kami, pada saat tahun ajaran baru, kami membuat peraturan kelas atau kesepakatan kelas. Setelah itu menjalankan program-program sekolah seperti *morning activity* tadi, kemudian setiap hari sebelum pembelajaran dimulai, setelah salat Dhuha, ada waktu sekitar 30 menit kami gunakan untuk beberapa kegiatan, salah satunya dengan merefleksi diri, apa saja kegiatan yang mereka lakukan, ada permasalahan apa yang sedang mereka hadapi, nanti kita bahas bersama-sama dan ditangani bersama. Selain program-program sekolah yang memang sifatnya wajib kita laksanakan, ada juga pembiasaan lain yang kami lakukan seperti membuang sampah pada tempatnya. Kemudian membiasakan diri untuk berkata yang baik, kalau ada yang berkata kasar maka harus beristighfar. Membiasakan diri untuk piket kelas juga, meskipun ada petugas kebersihan dari sekolah tetapi setiap anak harus ikut menjaga kelas agar tetap bersih. Kalau ada yang melanggar nanti diingatkan oleh temannya dan mereka langsung melaksanakan hukuman yang sudah disepakati”.

2. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengembangkan materi pembelajaran yang berkaitan dengan karakter disiplin siswa?

“Dalam proses pembelajaran, untuk mengembangkan materi yang berkaitan dengan disiplin itu biasanya saya mencari referensi dari berbagai sumber, kemudian saya tentukan capaian pembelajarannya apa, sikap apa yang akan ditampilkan, sehingga saat menyampaikan materi saya bisa memberikan arahan kepada anak agar berdisiplin”.

3. Bagaimana cara bapak/ibu mengintegrasikan karakter disiplin dalam proses pembelajaran?

“Untuk mengintegrasikan karakter disiplin di kelas saya lakukan dengan menyisipkan nilai disiplin pada setiap mata pelajaran, kemudian dalam proses pembelajaran harus tertib, harus sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat, kemudian menayangkan video-video yang dapat diteladani

oleh anak. Selain dari siswanya sendiri, saya sebagai guru pun harus mencari cara atau mencari metode pembelajaran yang tepat agar suasana kelas itu aktif tetapi tetap tertib”.

4. Apakah di setiap mata pelajaran disisipkan materi mengenai kedisiplinan?

. “Di sekolah, semua mata pelajaran memuat nilai-nilai baik yang bisa disampaikan kepada anak, apalagi tentang disiplin, karena disiplin ini sangat dekat dengan kehidupan kita sehari-hari, dimana kita hidup di suatu lingkungan baik lingkungan keluarga, sekolah dan di lingkungan masyarakat yang sudah pasti memiliki aturan yang harus sama-sama ditaati oleh masing-masing individu. Jadi dalam setiap materi pembelajaran pasti ada nilai disiplin yang diterapkan. Kalau pada mata pelajaran PKn dan IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) itu perilaku disiplin dimuat dalam materi secara langsung karena kaitannya dengan perilaku manusia dan lingkungannya, tentang norma-norma yang harus ditaati oleh siswa sebagai warga negara, dan lain sebagainya. Untuk mata pelajaran lain memang tidak secara langsung ada dalam materi tetapi pada dasarnya perilaku disiplin tetap kita ajarkan dengan cara mengingatkan anak untuk mengerjakan tugas secara jujur dan tepat waktu, memberikan nasihat-nasihat yang berkaitan dengan kedisiplinan, tidak berisik atau bercanda di kelas, dan lain sebagainya”.

5. Apa saja bentuk nilai kedisiplinan yang bapak/ibu sisipkan dalam proses pembelajaran?

“Nilai kedisiplinan yang disampaikan dan diterapkan itu yang pasti adalah disiplin waktu, karena itu bagian dari manajemen diri yang sangat penting untuk anak dalam menjalankan kehidupannya. Kemudian disiplin dalam berpakaian, disiplin dalam mengerjakan tugas, disiplin atau tertib pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung karena kedisiplinan anak itu sangat berpengaruh terhadap kondusif atau tidaknya proses pembelajaran”.

6. Apakah ada strategi khusus dalam membina karakter disiplin siswa baik dalam proses pembelajaran maupun di luar kelas?

“Strategi dalam penerapannya sendiri kalau dari saya yaitu dengan memberikan contoh kepada siswa. Kalau mau mereka datang tepat waktu, saya harus memulainya terlebih dahulu. Kemudian dengan sistem tarik ulur, kalau sudah mulai kendur semangat berdisiplinnya, saya tarik lagi dalam artian saya ingatkan kembali. Selain itu saya melakukan pendekatan ke anak, diajak berdiskusi agar mereka bisa terbuka. Dengan begitu, ketika mereka ada kendala atau ada masalah dalam berperilaku, saat kita menegur dan memberi masukan, masukan yang kita berikan akan mudah diterima oleh siswa”.

7. Bagaimana bentuk teknik penilaian yang bapak/ibu gunakan dalam pembinaan karakter disiplin siswa? (gestural atau verbal)

“Untuk memberikan penilaian terhadap perilaku siswa kalau dari sekolah ada rapot khusus, namanya rapot karakter. Jadi di rapot karakter itu dijelaskan bagaimana perilaku siswa selama satu semester, apakah sudah baik dalam menjalankan ibadahnya selama di sekolah, apakah sudah berdisiplin dan sebagainya. Untuk penilaian sehari-hari saya lakukan dengan mengacungi jempol dan memberikan kata-kata motivasi agar siswa konsisten untuk terus berdisiplin”.

8. Bagaimana pelaksanaan pembinaan karakter disiplin siswa di luar kelas?

“Kalau di luar kelas itu biasanya saya pantau ketika mau melaksanakan shalat berjamaah, apakah sudah tertib wudhunya, apakah sudah tertib shalatnya. Kalau untuk antri jajan itu sudah bekerja sama dengan penjaga sekolah dan ibu kantin, jadi mereka yang mengkondisikan siswa. Saat bel istirahat dan setelah jam istirahat saya memantau bagian depan kelas untuk memastikan tidak ada sampah dan sepatu tersusun rapi”.

9. Apakah ada pembekalan kepada guru mengenai program sekolah dalam upaya membina karakter disiplin siswa?

“Guru-guru sudah pasti diberikan arahan atau pembekalan terlebih dahulu karena untuk mendisiplinkan siswa diperlukan kedisiplinan dari guru terlebih dahulu. Pembekalan yang sudah dilakukan itu seperti kelas *parenting*, sosio emosional, penyuluhan tentang budaya positif atau disiplin positif”.

10. Apakah sarana dan prasarana di sekolah mendukung upaya pembinaan karakter disiplin siswa?

“Sarana prasarana di sini Alhamdulillah sangat lengkap, apalagi di kelas ada televisi dan pengeras suara, jadi bisa langsung memberikan gambaran ke anak mengenai kedisiplinan itu sendiri. Gaya belajar setiap anak itu berbeda, jadi metode dan medianya pun harus beragam. Tidak semua anak mengerti saat kita menjelaskan materi dengan berceramah, makanya sarana di sini sangat memfasilitasi gaya belajar anak yang berbeda itu. Televisi ini kan salah satu media audio visual, jadi anak-anak bisa melihat gambaran secara lebih nyata mengenai apa yang akan disampaikan, mereka lebih mudah menangkap pesan-pesan pembelajaran termasuk sikap disiplin itu tadi”.

C. Apa yang menjadi hambatan dalam pembinaan karakter disiplin siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Kautsar Kecamatan Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi?

1. Apa yang menjadi hambatan dalam pembinaan karakter siswa di dalam kelas?

“Hambatannya kadang antusias siswa untuk belajar itu kurang, misalnya mereka lagi *low motivation* untuk belajar karena sedang ada masalah baik di sekolah dengan temannya atau di rumah dengan anggota keluarganya. Kemudian ada anak yang usil saat belajar, jadi kelas kurang kondusif”.

2. Apa yang menjadi hambatan dalam pembinaan karakter disiplin siswa pada setiap mata pelajaran?

“Untuk hambatan pembinaan disiplin di setiap mata pelajaran itu biasanya kemampuan awal mereka, cara mereka menangkap materi, cara mereka memahami apa yang disampaikan, ini yang terkadang menjadi kendala dan menjadi jalan terlanggarnya kesepakatan kelas. Karena pemahaman mereka terhadap materi itu akan berpengaruh pada respon yang ditampilkan. Misal ketika tidak bisa mengerjakan soal matematika ada yang tiba-tiba teriak, ada yang tiba-tiba memukul meja, ada juga yang terlambat mengerjakan tugas karena belum memahami materi yang disampaikan”.

3. Apa yang menjadi hambatan dalam penilaian yang bapak/ibu lakukan pada pembinaan karakter disiplin siswa?

“Kalau untuk penilaian sejauh ini tidak ada hambatan karena anak sehari-hari dengan saya, jadi saya bisa melihat langsung bagaimana perilaku mereka”.

4. Bagaimana hambatan dari aspek sarana dan prasarana sekolah dalam pelaksanaan pembinaan karakter disiplin siswa?

“Dari sarana dan prasarana tidak ada hambatan, Alhamdulillah sarana prasarana disini lengkap sekali”

5. Bagaimana cara bapak/ibu menangani hambatan yang terjadi dalam proses pembinaan karakter disiplin siswa?

“Untuk menangani beberapa hambatan yang terjadi biasanya saya melakukan *review* dengan anak-anak, apa kendala yang dihadapi, mengapa bisa bersikap tidak disiplin, mau seperti apa proses pembelajarannya supaya bisa kondusif, jadi didiskusikan dengan mereka bagaimana baiknya. Ketika mereka dilibatkan secara langsung dalam memutuskan sesuatu atau dalam mencari solusi, mereka akan merasa dihargai dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri”

Pedoman Wawancara untuk Guru

Nama : MJ

Jabatan : Guru/Wali Kelas

A. Bagaimana bentuk dari pembinaan karakter disiplin siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Kautsar Kecamatan Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi?

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang karakter disiplin?
 “Disiplin itu menepati apa yang telah disepakati bersama secara konsekuen”.
2. Apakah ada peraturan khusus di dalam kelas dalam upaya membina karakter disiplin siswa?
 “Ada peraturan kelas atau kesepakatan kelas yang dibuat bersama antara saya dengan siswa”.
3. Siapakah yang menyusun peraturan tersebut?
 “Peraturan itu merupakan hasil persetujuan bersama, kami buat bersama pada saat tahun ajaran baru. Jadi sebelum memulai kegiatan pembelajaran, kami membuat kesepakatan kelas yang akan menjadi peraturan kelas yang harus ditaati bersama”.
4. Bagaimana penerapan peraturan atau tata tertib kelas yang telah disusun?
 “Kalau pelaksanaannya sendiri Alhamdulillah berjalan lancar karena kesepakatan yang dibuat itu hasil siswa sendiri jadi mereka menjalankannya dengan sukarela. Kemudian kita saling mengingatkan, ketika ada yang melanggar maka harus menerima konsekuensinya dan diingatkan agar tidak mengulangi lagi. Kesepakatan kelas ini kan erat sekali kaitannya dengan disiplin siswa, karena apa yang mereka tulis merupakan aturan yang akan mereka jalankan. Disiplin itu kan berkenaan dengan kepatuhan seseorang terhadap aturan”.

B. Bagaimana pelaksanaan pembinaan karakter disiplin siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Kautsar Kecamatan Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi?

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan karakter disiplin siswa di dalam kelas?

“Agar siswa berdisiplin yang pertama dengan menyusun kesepakatan kelas, kemudian saling mengingatkan untuk menjalankan kesepakatan yang sudah dibuat, kemudian menjalankan kegiatan-kegiatan yang memang sudah menjadi program sekolah. Saya juga biasanya memberikan mereka waktu dalam mengerjakan tugas dan mengumpulkan buku tugas yang sudah dibuat agar berdisiplin dalam mengerjakan tugas, harapannya mereka fokus dengan tugasnya masing-masing dan mampu menggunakan waktu yang diberikan dengan sebaik mungkin”.

2. Apakah ada kegiatan pembiasaan dalam upaya membina karakter siswa di dalam kelas?

“Program khusus dari sekolah untuk membina kedisiplinan itu ada, diantaranya adalah datang tepat waktu untuk seluruh warga sekolah termasuk kepala sekolah dan guru-guru, ada kegiatan rutin di pagi hari sebelum pelajaran dimulai yaitu *morning activity*, kemudian ada tertib shalat, tertib wudhu, ada berbagai macam ekstrakurikuler sebagai penunjang disiplin, ada juga program baru kami yaitu antri jajan di kantin sekolah. Untuk program *morning activity* itu setiap pagi dari jam 07.00 sampai 07.30 ada beberapa kegiatan sebelum belajar seperti berbaris di depan kelas untuk memeriksa kerapian, mengucapkan ikrar sekolah, membaca Pancasila, menyanyikan lagu wajib nasional kemudian dilanjutkan dengan shalat dhuha, berdzikir dan berdoa. Kegiatan ini juga bagian dari membina disiplin mereka karena harus datang tepat waktu agar bisa tepat waktu juga untuk melaksanakan kegiatan tersebut”.

3. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengembangkan materi pembelajaran yang berkaitan dengan karakter disiplin siswa?

“Cara saya mengembangkan materi yang berkaitan dengan karakter disiplin tentunya dengan mencari bahan ajar dari buku dan internet,

kira-kira dengan materi yang akan disampaikan nilai kedisiplinan apa yang bisa diterapkan. Misal saat pelajaran bahasa Indonesia itu kan kedisiplinannya tersirat, tidak secara gamblang dijelaskan disiplin itu apa, jadi perlu kita sisipkan pesan moral yang berkenaan dengan disiplin. Contohnya saat materi mengenai membaca teks, maka siswa harus diajarkan untuk tertib agar fokus dan bisa memahami isi bacaan dengan baik”.

4. Bagaimana cara bapak/ibu mengintegrasikan karakter disiplin dalam proses pembelajaran?

“Untuk mengintegrasikan karakter disiplin pada proses pembelajaran yang pertama secara langsung mengajarkan materi disiplin dari pelajaran PKn dan IPS, kalau sekarang di kurikulum merdeka itu IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Jadi ada materi mengenai ekosistem yang mana nanti dijelaskan bahwa manusia itu memerlukan lingkungan untuk hidup sehingga harus menjaga kelestarian alam yang salah satunya adalah disiplin dalam kebersihan diri dan lingkungan. Kemudian memberikan arahan atau wejangan pada saat memberikan materi yang tidak secara langsung membahas disiplin atau tata tertib”.

5. Apakah di setiap mata pelajaran disisipkan materi mengenai kedisiplinan?

“Karena disiplin ini sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan proses pembelajaran, dalam setiap mata pelajaran pasti saya sisipkan kedisiplinan”.

6. Apa saja bentuk nilai kedisiplinan yang bapak/ibu sisipkan dalam proses pembelajaran?

“Disiplin dalam bersikap agar tertib, disiplin waktu, disiplin dalam berpenampilan, disiplin dalam mengikuti kegiatan sekolah, disiplin dalam mematuhi tata tertib sekolah, disiplin dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan disiplin dalam mematuhi aturan di keluarga serta di masyarakat”

7. Apakah ada strategi khusus dalam membina karakter disiplin siswa baik dalam proses pembelajaran maupun di luar kelas?

“Strategi saya sebagai guru untuk membina perilaku disiplin siswa itu dengan pengulangan atau pembiasaan dan teladan, karena anak-anak pasti melihat guru sebagai sosok yang akan mereka tiru perkataan dan perilakunya, jadi harus memeberikan teladan kepada mereka”.

8. Bagaimana bentuk teknik penilaian yang bapak/ibu gunakan dalam pembinaan karakter disiplin siswa? (gestural atau verbal)

“Untuk menilai sejauh mana karakter disiplin siswa, di sini kami ada rapot karakter, jadi nanti dijabarkan seberapa baik perilaku mereka dalam kedisiplinan dan bagaimana permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan disiplin bagi siswa yang belum berdisiplin. Kalau dalam keseharian biasanya saya memberikan penguatan dengan kalimat-kalimat positif dan kalau ada yang melanggar maka saya tegur, terkadang teman-temannya yang menegur, jadi saling mengingatkan saja”.

9. Bagaimana pelaksanaan pembinaan karakter disiplin siswa di luar kelas?

“Pembinaan karakter disiplin di luar kelas itu kami saling bekerja sama, jadi seluruh warga sekolah bersama-sama memantau aktivitas siswa, apalagi di sini sudah disediakan CCTV di berbagai sudut, jadi cukup mudah untuk melohat gerak gerik siswa. Di dekat gerbang sekolah pun Bapak satpam selalu berjaga, jadi siswa terpantau. Kemudian saya damping siswa saat mereka akan melaksakan shalat di mushola untuk memastikan mereka melaksanakan shalat dengan tertib”.

10. Apakah ada pembekalan kepada guru mengenai program sekolah dalam upaya membina karakter disiplin siswa?

“Pembekalan kepada guru untuk mendisiplinkan siswa itu sudah ada. Beberapa sudah terlaksana seperti pelatihan disiplin positif, di mana guru-guru mendapatkan pematieran dari dinas mengenai disiplin positif

dan penerapannya. Ada juga pembekalan mengenai sosio emosional, sekolah inklusi, dan masih banyak lagi”.

11. Apakah sarana dan prasarana di sekolah mendukung upaya pembinaan karakter disiplin siswa?

“Di sini sarana dan prasarana sangat menunjang. Sekolah tidak hanya membuat peraturan untuk tertib wudhu, tetapi memberikan fasilitas dengan adanya tempat wudhu di setiap lantai dan ada sandal untuk digunakan ketika siswa ingin berwudhu di toilet, toilet pun sangat bersih karena memang petugas kebersihannya ada khusus”.

C. Apa yang menjadi hambatan dalam pembinaan karakter disiplin siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Kautsar Kecamatan Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi?

1. Apa yang menjadi hambatan dalam pembinaan karakter siswa di dalam kelas?

“Kalau hambatan biasanya datang dari rumah. Anak-anak sekolah dasar ini kan terkadang belum bisa mengendalikan emosi diri mereka ketika berada di lingkungan rumah dan sekolah. Jadi kalau ada masalah di rumah, amarah dan rasa kesalnya masih terbawa sampai ke sekolah, jadi semangat mereka untuk melakukan berbagai kegiatan itu berkurang”.

2. Apa yang menjadi hambatan dalam pembinaan karakter disiplin siswa pada setiap mata pelajaran?

“Untuk hambatan di setiap mata pelajaran itu biasanya anak-anak suka rebut atau berisik kalau ada materi yang sulit, atau kalau ada materi yang mudah pun bagi beberapa siswa bisa jadi hal yang membuat mereka tidak disiplin juga, karena merasa sudah bisa jadi malah mengganggu temannya yang sedang fokus belajar”.

3. Apa yang menjadi hambatan dalam penilaian yang bapak/ibu lakukan pada pembinaan karakter disiplin siswa?

“Untuk penilaian sejauh ini tidak ada hambatan”.

4. Bagaimana hambatan dari aspek sarana dan prasarana sekolah dalam pelaksanaan pembinaan karakter disiplin siswa?

“Sarana prasarana juga sudah lengkap, sehingga tidak menghambat proses belajar anak untuk disiplin di kelas atau di luar kelas”.

5. Bagaimana cara bapak/ibu menangani hambatan yang terjadi dalam proses pembinaan karakter disiplin siswa?

“Untuk menangani hambatan yang ada solusinya dengan selalu memperbarui pengetahuan kita, apalagi mengenai metode dan strategi dalam belajar, jadi akan lebih mudah untuk mengkondisikan kelas”.

Lampiran 4

Pedoman Wawancara Siswa

Pedoman Wawancara untuk Siswa

Nama Siswa: BAW

1. Apakah Anda sudah memakai seragam sekolah sesuai aturan?
“Iya. Saya selalu menggunakan seragam sesuai jadwal”.
2. Apakah Anda menggunakan seragam olahraga ketika pelajaran olah raga?
“Iya. Ketika Pelajaran olahraga selalu menggunakan seragam olahraga, karena tidak bisa mengikuti Pelajaran olahraga kalau tidak menggunakan seragam olahraga”.
3. Apakah Anda datang ke sekolah tepat waktu?
“Saya datang ke sekolah tepat waktu, jam 06.30 sudah sampai”
4. Apakah Anda selalu mengikuti upacara bendera?
“Iya. Kalau hari senin pasti ikut upacara”.
5. Apakah Anda memakai topi ketika upacara bendera?
“Untuk laki-laki memakai topi, kalau upacara memakai peci”
6. Apakah Anda memakai dasi ketika upacara bendera?
“Iya, dasinya selalu pakai dari rumah”.
7. Apakah Anda mengembalikan buku perpustakaan tepat waktu?
“Ya. Kalau ingin baca buku perpustakaan, bacanya disana, jadi langsung dikembalikan bukunya”.
8. Apakah Anda membuang sampah pada tempatnya?
“Kalau habis jajan atau ada sampah yang kelihatan pasti saya buang ke tong sampah depan kelas atau tong sampah dekat pak satpam”
9. Apakah Anda mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?
“Saya ikut ekstrakurikuler bola setiap hari Sabtu pukul 07.00 sampai pukul 09.00”.
10. Apakah Anda ikut merumuskan tata tertib kelas?
“Peraturan kelas semuanya ikut membuat bersama-sama, jadi satu kelas berdiskusi tentang aturan dan hukumannya, kemudian ditempel di kelas”.
11. Apakah Anda sudah menjalankan tata tertib kelas?

“Saya sudah menjalankan peraturan kelas karena nanti ada hukumannya kalau melanggar.”

12. Apakah Anda mengetahui untuk apa tata tertib kelas dibuat?

“Aturan kelas dibuat agar kelas tidak berisik, tetap tertib kalau belajar”.

13. Apa yang Anda lakukan ketika Anda menyadari bahwa Anda sedang melanggar peraturan?

“Kalau saya lupa atau tidak mematuhi tata tertib biasanya nanti diingatkan oleh teman, guru juga menegur”

14. Apa yang dilakukan oleh bapak/ibu guru saat Anda melanggar peraturan?

“Guru akan menegur lalu mendapatkan hukuman agar tidak mengulanginya”.

Pedoman Wawancara untuk Siswa

Nama Siswa: FMDS

1. Apakah Anda sudah memakai seragam sekolah sesuai aturan?
“Saya setiap hari pakai seragam yang sudah diberikan jadwalnya oleh sekolah”.
2. Apakah Anda menggunakan seragam olahraga ketika pelajaran olah raga?
3. “Iya”.
4. Apakah Anda datang ke sekolah tepat waktu?
“Iya. Saya datang ke sekolah selalu tepat waktu, karena sekalian ayah kerja”.
5. Apakah Anda selalu mengikuti upacara bendera?
“Iya. Upacara bendera hari Senin selalu ikut”.
6. Apakah Anda memakai topi ketika upacara bendera?
“Kalau di sini perempuan tidak menggunakan topi, bu”.
7. Apakah Anda memakai dasi ketika upacara bendera?
“, dasi dipakai dari ruma agar tidak lupa”.
8. Apakah Anda mengembalikan buku perpustakaan tepat waktu?
“Iya. Kalau habis baca buku di perpustakaan langsung dikembalikan, tidak pernah dibawa pulang”.
9. Apakah Anda membuang sampah pada tempatnya?
“Iya. Buang sampah pasti di tong sampah, di rumah juga seperti itu”.
10. Apakah Anda mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?
“Iya. Esktrakurikuler saya mengikuti pramuka”
11. Apakah Anda ikut merumuskan tata tertib kelas?
“Peraturan kelas saya ikut mendiskusikan, semuanya ikut membuat kalau peraturan kelas, kemudian di tempel di depan”.
12. Apakah Anda sudah menjalankan tata tertib kelas?
“Saya taat peraturan kelas, di rumah juga orang tua tahu ada peraturan kelas jadi kalau berangkat ke sekolah diceramahi terlebih dahulu agar tidak bercanda kalau belajar”.
13. Apakah Anda mengetahui untuk apa tata tertib kelas dibuat?
“Peraturannya dibuat agar laki-laki tidak berisik, bu”.

14. Apa yang Anda lakukan ketika Anda menyadari bahwa Anda sedang melanggar peraturan?

“Kalau saya atau teman ada yang melanggar, kami akan saling mengingatkan”.

15. Apa yang dilakukan oleh bapak/ibu guru saat Anda melanggar peraturan?

“Guru akan menegur, dinasihati juga, lalu ada hukumannya kalau melanggar”.

Pedoman Wawancara untuk Siswa

Nama Siswa: RNA

1. Apakah Anda sudah memakai seragam sekolah sesuai aturan?
“Iya. Saya setiap hari pakai seragam yang diberikan oleh sekolah”.
2. Apakah Anda menggunakan seragam olahraga ketika pelajaran olah raga?
“Iya. Seragam olahraga selalu digunakan kalau pelajaran olahraga, setelah olahraga ganti seragam lagi agar kelasnya wangi”.
4. Apakah Anda datang ke sekolah tepat waktu?
“Iya. Ke sekolah tidak pernah terlambat, berangkatnya jam 06.30”.
5. Apakah Anda selalu mengikuti upacara bendera?
“Iya. Setiap senin saya upacara”.
6. Apakah Anda memakai topi ketika upacara bendera?
“Iya. Laki-laki menggunakan peci hitam bukan topi”.
7. Apakah Anda memakai dasi ketika upacara bendera?
“Iya. Dasinya dipakai juga”.
8. Apakah Anda mengembalikan buku perpustakaan tepat waktu?
“Iya. Kalau ke perpustakaan biasanya baca-baca saja, bu, jarang dipinjam sehari-hari”.
9. Apakah Anda membuang sampah pada tempatnya?
“Iya. Tong sampah di sini sangat banyak, bu, jadinya sampah selalu dibuang ke tempatnya”.
10. Apakah Anda mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?
“Iya. Saya ikut ekstrakurikuler *coding*”.
11. Apakah Anda ikut merumuskan tata tertib kelas?
“Tata tertib kelas ikut membuat, bersama teman-teman dan guru”.
12. Apakah Anda sudah menjalankan tata tertib kelas?
“Iya”.
13. Apakah Anda mengetahui untuk apa tata tertib kelas dibuat?
“supaya ketika berlajar kelasnya tenang, agar fokus mengerjakan tugas”.

14. Apa yang Anda lakukan ketika Anda menyadari bahwa Anda sedang melanggar peraturan?

“Kalau melanggar biasanya saya langsung bilang ke guru dan nanti ada hukumannya. Kadang-kadang teman saya yang bilang ke guru”.

15. Apa yang dilakukan oleh bapak/ibu guru saat Anda melanggar peraturan?

“Saya pernah, bu, masuk ke ruang BK karena sudah berkali-kali bercanda dengan teman di kelas, kalau terlalu sering bercanda dan bertegkar nanti dipanggil orangtuanya, tapi saya belum pernah”.

Pedoman Wawancara untuk Siswa

Nama Siswa: NRP

1. Apakah Anda sudah memakai seragam sekolah sesuai aturan?
“Iya. Saya selalu pakai seragam sesuai jadwal yang sudah ditetapkan”.
2. Apakah Anda menggunakan seragam olahraga ketika pelajaran olah raga?
“Iya. “Seragam olahraga dipakai setiap hari Rabu, setelah olahraga nanti ganti pakai baju adat”.
3. Apakah Anda datang ke sekolah tepat waktu?
“Iya. Saya berangkat ke sekolah pagi-pagi sekitar pukul 06.30, jadi tidak pernah datang terlambat”.
4. Apakah Anda selalu mengikuti upacara bendera?
“Iya. Saya selalu mengikuti upacara bendera”.
5. Apakah Anda memakai topi ketika upacara bendera?
“Iya. Kalau perempuan tidak menggunakan topi, semuanya pakai kerudung”.
6. Apakah Anda memakai dasi ketika upacara bendera?
“Iya. Dasi tetap dipakai”
7. Apakah Anda mengembalikan buku perpustakaan tepat waktu?
“Iya. Kalau pinjam buku di perpustakaan pasti saya kembalikan sesuai tanggalnya”
8. Apakah Anda membuang sampah pada tempatnya?
“Iya. Sampah selalu saya buang ke tempat sampah, di sini banyak tempat sampah dan jarang ada sampah, jadi kalau buang sampah sembarangan tidak enak dilihat”.
9. Apakah Anda mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?
“Iya. Saya mengikuti ekstrakurikuler tahfidz”.
10. Apakah Anda ikut merumuskan tata tertib kelas?
“Iya. Tata tertib kelas itu yang buat satu kelas, jadi saya ikut memberikan saran juga”.
11. Apakah Anda sudah menjalankan tata tertib kelas?
“Aturan dan hukumannya sudah dijalankan”.

12. Apakah Anda mengetahui untuk apa tata tertib kelas dibuat?
“Tata tertib kelas dibuat supaya kelasnya tertib, tidak berisik, tugas dikerjakan, agar kelasnya selalu bersih”.
13. Apa yang Anda lakukan ketika Anda menyadari bahwa Anda sedang melanggar peraturan?
“Nanti kalau melanggar diingatkan lagi oleh guru, temen-temen juga ikut mengingatkan, kemudian hukumannya dijalankan”.
14. Apa yang dilakukan oleh bapak/ibu guru saat Anda melanggar peraturan?
“Guru akan menegur jika ada yang melanggar aturan atau berisik di kelas, kalau terap melanggar akan dibawa ke ruang BK”.

Pedoman Wawancara untuk Siswa

Nama Siswa: MAR

1. Apakah Anda sudah memakai seragam sekolah sesuai aturan?
“Iya. Seragam sekolah selalu saya pakai sesuai jadwal”.
2. Apakah Anda menggunakan seragam olahraga ketika pelajaran olah raga?
“Iya. Setiap hari Rabu adalah jadwal olahraga, jadi saya menggunakan seragam olahraga dari rumah, selesai olahraga lalu ganti seragamnya
3. Apakah Anda datang ke sekolah tepat waktu?
“Saya pernah terlambat karena kakak saya bangun kesiangan, saya pergi ke sekolah bersama kakak”.
4. Apakah Anda selalu mengikuti upacara bendera?
“Iya. Kalau upacara pasti ikut”.
5. Apakah Anda memakai topi ketika upacara bendera?
“Iya. Di sini perempuan menggunakan kerudung semua, tidak menggunakan topi kalau upacara”,
6. Apakah Anda memakai dasi ketika upacara bendera?
“Iya. Dasi selalu digunakan”.
7. Apakah Anda mengembalikan buku perpustakaan tepat waktu?
“Iya. Buku perpustakaan pasti saya kembalikan sesuai jadwalnya, tidak pernah terlambat”.
8. Apakah Anda membuang sampah pada tempatnya?
“Iya. Sampah selalu saya buang ke tong sampah, di tata tertib kelas juga ada, harus membuang sampah pada tempatnya”.
9. Apakah Anda mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?
“Iya. Saya ikut ekstrakurikuler menari”.
10. Apakah Anda ikut merumuskan tata tertib kelas?
“Untuk tata tertib kelas semua anggota kelas membuat bersama-sama, saya dan teman saya menyusun tata tertib dengan bantuan guru”.
11. Apakah Anda sudah menjalankan tata tertib kelas?

“Saya dan semua teman kelas menjalankan tata tertib kelas yang sudah kami buat”.

12. Apakah Anda mengetahui untuk apa tata tertib kelas dibuat?

“Agar kelas selalu tertib, bersih, tugas dikerjakan juga”.

13. Apa yang Anda lakukan ketika Anda menyadari bahwa Anda sedang melanggar peraturan?

“Nanti kalau saya atau teman saya melanggar akan ada hukumannya, yang menentukan hukumannya adalah kami dengan Ibu T ketika membuat tata tertib kelas”.

14. Apa yang dilakukan oleh bapak/ibu guru saat Anda melanggar peraturan?

“Kalau ada yang melanggar akan dihukum oleh Ibu T, setelah itu kami diberikan nasihat”.

Pedoman Wawancara untuk Siswa

Nama Siswa: SZV

1. Apakah Anda sudah memakai seragam sekolah sesuai aturan?
“Iya. Seragam sekolah selalu digunakan sesuai aturan sekolah”.
2. Apakah Anda menggunakan seragam olahraga ketika pelajaran olah raga?
“Iya. Pelajaran olahraga selalu pakai baju olahraga”.
3. Apakah Anda datang ke sekolah tepat waktu?
“Iya. Saya selalu datang tepat waktu”.
4. Apakah Anda selalu mengikuti upacara bendera?
“Iya. Upacara selalu ikut”.
5. Apakah Anda memakai topi ketika upacara bendera?
“Iya. Kalau upacara pakai peci hitam, tidak pakai topi”.
6. Apakah Anda memakai dasi ketika upacara bendera?
“Iya. Dasi juga dipakai kalau pakai seragam merah putih”.
7. Apakah Anda mengembalikan buku perpustakaan tepat waktu?
“Iya. “Kalau pinjam buku di perpustakaan pasti dikembalikan, kalau ada buku yang belum selesai dibaca nanti bisa ditambah lagi waktunya yang penting bilang dulu”.
8. Apakah Anda membuang sampah pada tempatnya?
“Iya. Saya selalu membuang sampah pada tempatnya
9. Apakah Anda mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?
“Iya. Saya ikut ekstrakurikuler melukis”.
10. Apakah Anda ikut merumuskan tata tertib kelas?
“Kesepakatan kelas ikut membuat saat baru masuk sekolah setelah liburan. Kesepakatan itu dibuat bersama-sama, dilaksanakan bersama, satu kelas harus tertib”.
11. Apakah Anda sudah menjalankan tata tertib kelas?
“Iya”.
12. Apakah Anda mengetahui untuk apa tata tertib kelas dibuat?

13. Apa yang Anda lakukan ketika Anda menyadari bahwa Anda sedang melanggar peraturan?
14. Apa yang dilakukan oleh bapak/ibu guru saat Anda melanggar peraturan?
“Kalau ada yang melanggar akan dihukum. Hukumannya tergantung peraturan yang dilanggar”.

Lampiran 5

Pedoman Observasi

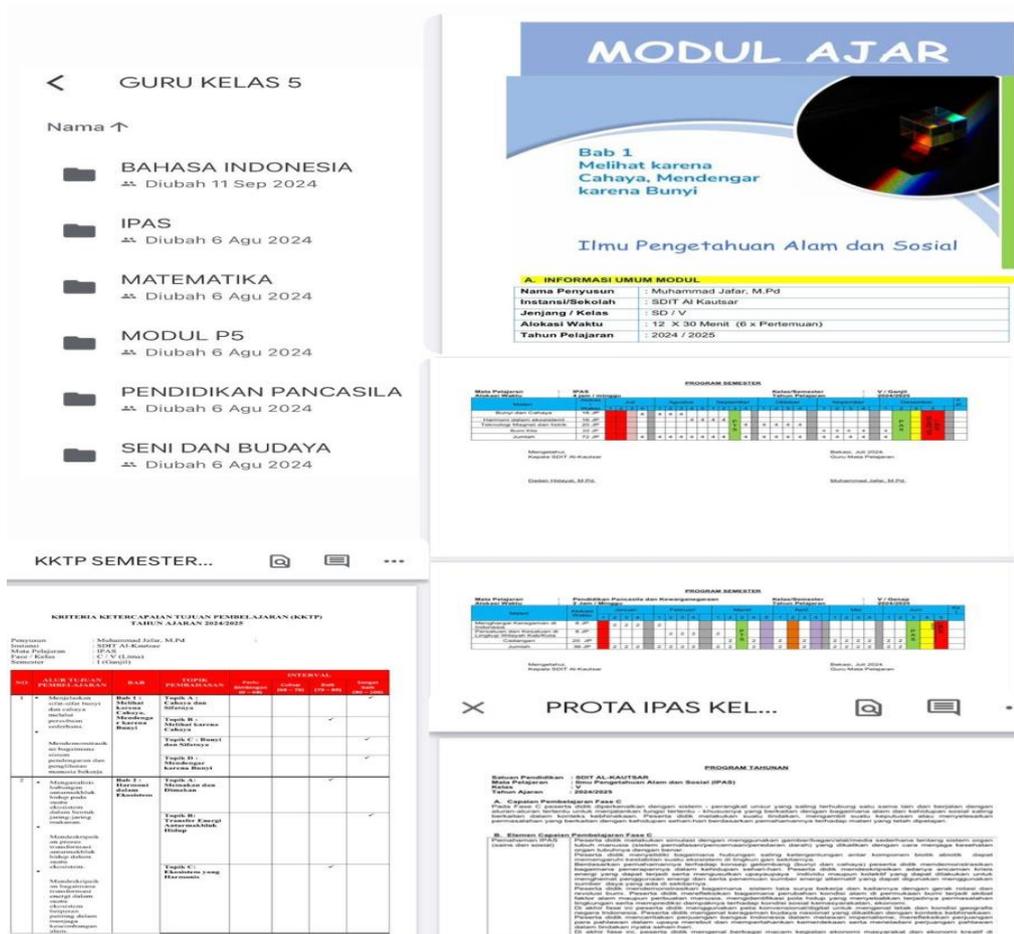
PEDOMAN OBSERVASI

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi hasil pengamatan
1.	Perilaku siswa sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> • Berperilaku disiplin • Mematuhi tata tertib • Kehadiran siswa • Melaksanakan kegiatan pembiasaan 	
2.	Kondisi di dalam kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat tata tertib kelas yang dipasang • Terdapat jadwal piket kelas yang dipasang • Siswa kondusif dalam melaksanakan proses pembelajaran • Sarana prasarana yang memadai • Kelas bersih dan rapi 	

3.	Guru	<ul style="list-style-type: none"> • Datang tepat waktu • Mampu mengkondisikan kelas • Membuat perangkat pembelajaran • Mengisi daftar hadir siswa • Melatih kedisiplinan siswa pada proses pembelajaran 	
2.	Lingkungan sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Ketertiban lingkungan sekolah • Kebersihan lingkungan sekolah • Kedisiplinan warga sekolah 	
3.	Program sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumen rencana program tahunan • Bentuk kegiatan pembiasaan berjalan sesuai program 	

Lampiran 6

Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Tangkapan layar dokumen perangkat pembelajaran



Suasana di area gerbang utama ketika bel masuk sudah berbunyi



Suasana di dalam gedung sekolah ketika jam pelajaran berlangsung



Pelaksanaan *market day* di dalam gedung sekolah



Keadaan lokasi *market day* setelah kegiatan tersebut dilaksanakan



Kegiatan *morning activity*



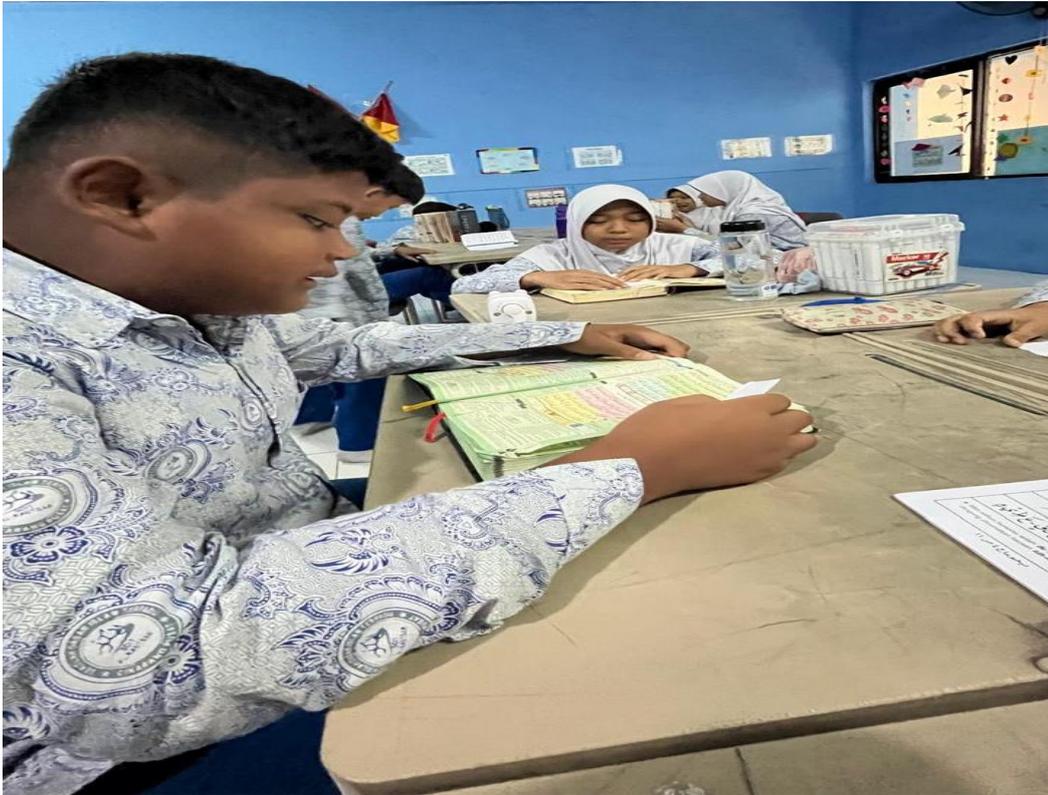
Siswa mengantri saat membeli makanan di kantin



Persiapan shalat dzuhur



Upacara Bendera



Kegiatan Tahsin dan Tahfidz Qur'an



Fasilitas di ruang kelas



Ruang rapat tenaga pendidik dan kependidikan



Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan guru kelas



Wawancara dengan wakasek kesiswaan



Wawancara dengan guru kelas



Wawancara dengan siswa



Wawancara dengan siswa



Wawancara dengan siswa



Wawancara dengan siswa



Wawancara dengan siswa

Lampiran 7

SK Dosen Pembimbing



KEPUTUSAN DIREKTUR SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
NOMOR 985/UN40.B/TD.06/2024
TENTANG
PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN DIREKTUR NOMOR 723/UN40.B/TD.06/2024 TENTANG
PEMBIMBING PENULISAN TESIS
PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN UMUM DAN KARAKTER
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
ANGKATAN TAHUN 2021

DIREKTUR SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa dengan telah berakhirnya masa bimbingan penulisan tesis sebagaimana Keputusan Direktur Nomor 723/UN40.B/TD.06/2024 perlu menetapkan perubahan Keputusan Direktur dimaksud;
- b. bahwa sesuai dengan surat usulan Ketua Program Studi Pendidikan Umum dan Karakter Nomor B-95/UN40.B.4.1.1/HK.00.02/2024 hal Permohonan Perpanjangan Surat Keputusan Pembimbing sdr. Muhammad Yusril Mustaqim mahasiswa Program Magister perlu menetapkan Keputusan Direktur dimaksud;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Direktur tentang Perubahan Atas Keputusan Direktur Nomor 723/UN40.B/TD.06/2024 tentang Pembimbing Penulisan Tesis pada Program Studi Pendidikan Umum dan Karakter Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan Tahun 2021.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2012 Nomor 158 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 76, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5509);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5509);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2015 tentang Bentuk dan Mekanisme Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 110, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5699), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2015 tentang Bentuk dan Mekanisme Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 28, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6461);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 87, Tambahan Lembara Negara Republik Indonesia Nomor 6676), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 14, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6762);

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik, Badan Siber dan Sandi Negara sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, maka tanda tangan secara elektronik memiliki kekuatan hukum yang sah.



-2-

7. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 638);
8. Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 03/PER/MWA UPI/2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 02 Tahun 2023 tentang Perubahan Keempat Atas Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 03/PER/MWA UPI/2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia;
9. Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 04/UN40.MWA/HK/2020 tentang Rencana Strategis Universitas Pendidikan Indonesia 2021-2025;
10. Keputusan Rektor Nomor 2303/UN40/KP.09.04/2023 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia;
11. Keputusan Direktur Nomor 723/UN40.B/TD.06/2024 tentang Pengangkatan Pembimbing Penulisan Tesis Program Studi Pendidikan Umum dan Karakter Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan Tahun 2021;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN DIREKTUR SEKOLAH PASCASARJANA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA TENTANG PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN DIREKTUR NOMOR 723/UN40.B/TD.06/2024 TENTANG PEMBIMBING PENULISAN TESIS PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING SEKOLAH PASCASARJANA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA ANGKATAN TAHUN 2021.
- KESATU : Mengubah diktum KESATU Keputusan Direktur Nomor 723/UN40.B/TD.06/2024 tentang Pembimbing Penulisan Tesis pada Program Studi Pendidikan Umum dan Karakter Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan Tahun 2021 menjadi sebagai berikut:
Keputusan Direktur ini mulai berlaku untuk semester ganjil terhitung mulai tanggal 1 September 2024 s.d. 31 Januari 2025.
- KEDUA : Keputusan Direktur ini mulai berlaku pada tanggal sebagaimana dimaksud diktum KESATU.

Ditetapkan di Bandung
pada tanggal, 13 September 2024

DIREKTUR,



JUNTIKA

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik, Badan Siber dan Sandi Negara sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, maka tanda tangan secara elektronik memiliki kekuatan hukum yang sah.



LAMPIRAN
 KEPUTUSAN DIREKTUR SEKOLAH PASCASARJANA
 UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
 NOMOR 985/UN40.B/TD.06/2024
 TENTANG
 PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN DIREKTUR NOMOR 723/UN40.B/TD.06/2024 TENTANG PEMBIMBING PENULISAN TESIS
 PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN UMUM DAN KARAKTER SEKOLAH PASCASARJANA
 UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA ANGKATAN TAHUN 2021

PEMBIMBING PENULISAN TESIS PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN UMUM DAN KARAKTER
 SEKOLAH PASCASARJANA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA ANGKATAN TAHUN 2021

Nama Mahasiswa	NIM	Status	Judul Disertasi	Nama Pembimbing
Silvia Amanda	2112965	Pembayar	POLA PEMBINAAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SEKOLAH DASAR	1. Dr. Cik Suabuana, M.Pd. 2. Prof. Dr. Edi Suresman, S.Pd., M.Ag.

DIREKTUR.



JUNTIKA

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik, Badan Siber dan Sandi Negara sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, maka tanda tangan secara elektronik memiliki kekuatan hukum yang sah.



Lampiran 8

Validasi Instrumen Penelitian

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Ganjar M. Ganeswara, M.Pd.

NIP : NIP. 196311011989011001

Setelah menilai dan mempertimbangkan instrumen yang diajukan oleh:

Nama : Silvia Amanda

NIM : 2112965

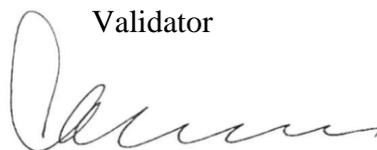
Judul Penelitian : Pola Pembinaan Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar

Dengan hasil,

Instrumen ini dapat digunakan dalam penelitian.

Bandung, September 2024

Validator



Dr. Ganjar M. Ganeswara, M.Pd.
NIP. 196311011989011001

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Warlim, M.Pd.

NIP : NIP. 196311011989011001

Setelah menilai dan mempertimbangkan instrumen yang diajukan oleh:

Nama : Silvia Amanda

NIM : 2112965

Judul Penelitian : Pola Pembinaan Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar

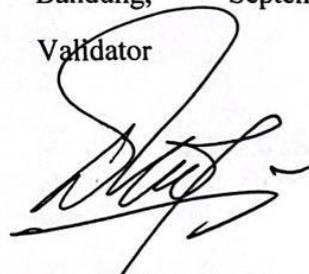
Dengan hasil,

Instrumen ini dapat digunakan dalam penelitian

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Bandung, September 2024

Validator



Dr. Warlim, M.Pd.

NIP. 196311011989011001

Lampiran 9

Buku Bimbingan

**BUKU KEGIATAN
BIMBINGAN PENELITIAN DAN PENULISAN TESIS
PROGRAM MAGISTER (S2)**

Nama Mahasiswa : Silvia Amanda
 NIM : 2112965
 Program Studi : Pendidikan Umum dan Karakter
 Alamat di Bandung : -
 Alamat tetap : Tlp. Kp. Galah, Kec. Sukawangi, Kab. Bekasi.
 Tlp. 0895 3598 09744
 Tim Pembimbing
 1. Pembimbing I : Dr. Cik Suabuana, M.Pd.
 Alamat :
 Tlp. : E-mail:
 2. Pembimbing II : Prof. Dr. Edi Suresman, S.Pd., M.Ag.
 Alamat :
 Tlp. : E-mail:

Judul Tesis Pola Pembinaan Karakter Disiplin
Siswa di Sekolah Dasar

.....

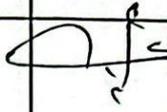
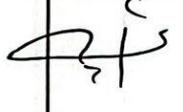
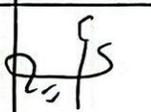
CATATAN:

1. BUKU BIMBINGAN INI BERLAKU SATU SEMESTER
2. BUKU BIMBINGAN INI SAH DIPERGUNAKAN JIKA ADA SETEMPEL DARI SEKSI ADMINISTRASI AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN
3. BUKU BIMBINGAN INI HARUS DIBAWA SETIAP KALI KONSULTASI DENGAN PEMBIMBING

PEMBIMBING I

NO.	WAKTU		TAHAP KEGIATAN YANG DIBICARAKAN	PARAF PEMBIMBING
	TGL.	PUKUL		
1.	25/24 /06	09.00	Membuat work planner, Revisi Bab I, II, III	f
2.	02/24 /07	09.00	Revisi Bab I, II, III,	f
3.	09/24 /07	09.00	Acc Bab I, II, III	f
4.	03/24 /09	09.00	Acc Instrumen Penelitian	f
5.	24/24 /00	09.00	Revisi BAB IV	f
6.	13/24 /11	09.00	Acc BAB IV & VI dengan perbaikan	f
7.	10/24 /12	09.00	Perbaikan Bimbingan	f
8.	12/24 /12	09.00	Acc	f

PEMBIMBING II

NO.	WAKTU		TAHAP KEGIATAN YANG DIBICARAKAN	PARAF PEMBIMBING
	TGL.	PUKUL		
1.	27/24 06	14.00	Bab I	
2.	04/24 07	14.00	Bab II	
3.	11/24 07	14.00	Bab III	
4.	23/24 18	16.00	Bab I, II, III	
5.	13/24 11	16.00	Bab I - V	
6.	5/24 12	16.00	Bab I - V, + Lampiran	
7.				
8.				

BIODATA PENULIS



Silvia Amanda, lahir pada tanggal 22 Oktober 1998 di Desa Hegarmanah, Kecamatan Cikarang Timur, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Penulis lahir dari orang tua yang bernama Abdul Khoer dan Janah sebagai anak ketiga dari lima bersaudara. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN Jayamukti 01 lulus tahun 2011, melanjutkan ke SMPN 4 Cikarang Utara lulus tahun 2014, kemudian dilanjutkan ke SMAN 1 Cikarang Pusat dan lulus pada tahun 2017, lalu melanjutkan studi pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru dan lulus pada tahun 2021, hingga akhirnya dapat menempuh kuliah di Program Studi Pendidikan Umum dan Karakter Universitas Pendidikan Indonesia.

Atas rahmat dan kasih sayang Allah, dengan penuh semangat, tanggung jawab, dan motivasi yang tinggi untuk memperoleh ilmu, penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir tesis ini. Semoga penulisan tesis ini memberikan manfaat bagi dunia pendidikan.